

## INTISARI

**Latar belakang :** Preeklamsia-Eklamsis sampai saat sekarang merupakan salah satu penyebab utama morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi di Indonesia selain perdarahan dan infeksi. Dilaporkan kejadian preeklamsia-eklamsia di Indonesia sebesar 3,4%-8,5% (Arulkumaran, 1995).

**Tujuan :** Untuk mengetahui karakteristik kasus preeklamsia-eklamsia di RSUD Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

**Metode penelitian :** Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif, dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari data rekam medis pasien di Unit Kebidanan dan Kandungan di RSUD Genteng, Banyuwangi, Jawa Timur, selama kurun waktu 1 Januari 2001 sampai dengan 31 Desember 2003.

**Hasil :** Dari 266 kasus preeklamsia-eklamsia pada kurun waktu tersebut didapatkan data bahwa frekuensi terbesar preeklamsia-eklamsia terjadi pada wanita hamil usia 20-35 tahun, yaitu sebesar 74,78%, pada paritas, P1-2 sebesar 45,58%, pada usia kehamilan 37-42 minggu sebesar 77,44%, pada wanita dengan pendidikan SD sebesar 33,63%, pada berat badan bayi lahir antara 2500-4000 gram, yaitu 73,45%, pada wanita dengan tekanan darah antara 140/90-160/110 mmHg sebesar 56,19%. Berdasarkan variasi tanda klinis yang muncul frekuensi terbanyak pada pasien dengan tanda klinis hipertensi, yakni sebesar 69,47%. Sedangkan, cara persalinan yang terbesar didapatkan secara pervaginam baik spontan maupun buatan sebesar 75,22%, dan komplikasi yang terbanyak adalah BBLR (prematum maupun dismatum) yaitu sebesar 23,01%.

**Kesimpulan :** Dapat diperoleh kesimpulan bahwa penelitian preeklamsia-eklamsia di RSUD Genteng, Banyuwangi, Jawa Timur insidensi terbanyak terjadi pada usia 20-35 tahun, primipara dan sekundipara, usia kehamilan 37-42 minggu (aterrn), status pendidikan SD, tekanan darah 140/90-160/110 mmHg, tanda klinis hipertensi, persalinan pervaginam, dan komplikasi terbanyak BBLR.

**Kata kunci :** Preeklamsia, Eklamsia, Hipertensi

## ABSTRACT

**Background :** Preeclampsia-eclampsia has been one of main causes of mothers and infants mortality and morbidity in Indonesia beside bleeding and infection. Has been reported that there was 3,4%-8,5% preeclampsia-eclampsia cases in Indonesia (Arulkumaran, 1995).

**Objective :** This base research is intended to find out the characteristic of preeclampsia-eclampsia in RSUD Genteng, Kabupaten Banyuwangi, East Java.

**Material and method :** The research was done by retrospective descriptive method which used secondary data that was collected from medical record in Delivery Unit of RSUD Genteng , Banyuwangi, East Java from Januari 1<sup>st</sup> until December 31th 2003.

**Result :** From 266 cases among the research has been found the frequency of each characteristic. The frequency of preeclampsia-eclampsia on 20-35 years old pregnant woman is 74,78%, on P1-2 is 45,58%, on the age of 37-42 weeks of pregnancy is 77,44%, on women with low education (elementary school) is 33,63%, on women with blood pressure among 140/90-160/110 mmHg is 56,19%, depend on variation of clinical sign in the patient, the highest frequency is patient with hypertension (69,47%). While the biggest delivery of the cuff pervaginam goodness or brand equals to 75,22%, and the biggest frequency of complication is BBLR (prematurity and dismaturity) is 23,01%.

**Conclusion :** Based on research on RSUD Genteng, Banyuwangi, East Java we can conclude that the high incident of preeclampsia-eclampsia occurred on pregnant women with age of 20-35 years old, primipara and sekundipara, 37-42 weeks pregnancy (aterm), low educated (elementary school graduates), high blood pressure around 140/90-160/110 mmHg, hypertension clinical appearance, pervaginam delivery, and low baby birth weight complication.

**Key words :** preeclampsia – eclampsia – hypertension